

## BAB V

### SIMPULAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Simpulan dari laporan pembuatan buku foto “Perempuan Pita Merah” merupakan foto cerita deskriptif yang menggambarkan kehidupan para perempuan positif HIV/AIDS yang menjadi korban dari suami dengan perilaku seks beresiko. Kemudian, stigma dan diskriminasi yang telah dialami sehingga berakibat pada ketakutan untuk bersuara, melakukan tes, mengikuti pengobatan hingga pada ketakutan untuk menikah dan memiliki keturunan tapi, pada akhirnya bisa bangkit dan kembali menjalani kehidupan normal seperti masyarakat lainnya. Buku ini menggunakan pendekatan *significance* dan *proximity* untuk menambah nilai berita di dalamnya.

Penggunaan bentuk foto deskriptif yang berarti foto cerita dokumenter, ingin mengajak dan memudahkan pembaca dalam mengikuti kesederhanaan alur cerita non-linier dari susunan foto yang penulis sajikan. Selain dari foto dan cerita, sebuah buku foto juga harus didukung dengan penggunaan *layout* dan *font* untuk memengaruhi minat baca pembaca.

Dalam pembuatan buku foto ini, penulis melakukan beberapa rangkaian pengerjaan yang dimulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Tahap pra produksi dimulai dengan riset mengenai topik yang akan diangkat, dari hasil riset penulis langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan melakukan pendekatan dengan narasumber serta mengenali dan mempelajari lingkungan dan kondisi tempat tinggal narasumber. Setelah merasa memiliki kedekatan khusus dengan narasumber, penulis memasuki tahap produksi dengan melakukan pengambilan foto sesuai dengan teknik yang sudah ditentukan pada tahap pra produksi. Setelah semua momen berhasil dipotret, penulis memasuki tahap pasca produksi, dengan menyeleksi foto, melakukan tahap *editing*, melakukan penyusunan foto dengan *layout* serta Menyusun narasi cerita untuk menyajikan buku foto yang menarik.

Melalui proses pembuatan buku foto ini, penulis mendapatkan wawasan dan relasi baru di lingkup perempuan dengan HIV/AIDS. Pengerjaan buku foto “Perempuan Pita Merah” juga memberikan berbagai macam manfaat baik bagi penulis mau pun masyarakat.

1. Bagi penulis, pengerjaan buku foto “Perempuan Pita Merah” menjadikan penulis pribadi yang lebih mandiri, kreatif, dan mampu mengasah kemampuan penulis yang telah didapat selama mengikuti kelas-kelas seperti, fotografi, fotografi jurnalistik, *feature writing*, *interview and reportage*, serta *Visual Storytelling*. Selama menjalani perkuliahan, tugas-tugas pembuatan karya biasanya dibuat secara berkelompok, sehingga membuat penulis merasa aman saat pergi liputan. Berbeda dalam pengerjaan buku foto ini, kemandirian dan keberanian penulis dipacu untuk pergi ke tempat-tempat yang sebelumnya penulis tidak pernah tahu dan kunjungi secara seorang diri.

Selain itu, pembuatan buku foto ini menjadi pelajaran dan bekal bagi karya penulis selanjutnya, agar kedepannya karya yang akan dibuat bisa lebih matang lagi dalam pemikiran ide, serta pemetaan gambar yang akan dimasukkan ke dalam cerita.

2. Bagi masyarakat, khususnya pembaca secara umum, buku ini dapat menjadi media pembelajaran serta menambah pemahaman atas kondisi yang dialami dan dijalani oleh para perempuan dengan HIV sehari-harinya. Harapannya buku ini bisa menambah rasa toleransi dalam bermasyarakat, serta rasa gotong royong untuk membantu mereka yang membutuhkan tanpa memandang rendah.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 5.2 Saran

1. Sebelum memaparkan saran-saran yang menjadi perbaikan agar produksi karya selanjutnya lebih baik, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu batasan yang dimiliki dalam memproduksi karya ini. Batasan ini digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah dari karya dan membuat karya lebih terarah. Adapun karya ini terbatas pada perempuan HIV yang tergabung dalam Ikatan Perempuan Positif Indonesia dan Jaringan Indonesia Positif yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Fokus pada isu ini adalah kisah hidup perempuan dengan HIV, diskriminasi yang dialami dan eliminasi transmisi HIV dari Ibu ke Anak.
2. Adanya batasan karya membuat saran untuk pengembangan karya ini adalah, penggunaan narasumber dari berbagai jenis pekerjaan, agar memungkinkan karya memberikan gambaran yang lebih luas tentang kehidupan perempuan HIV di Indonesia, karena pada karya ini penulis hanya terbatas pada satu ruang lingkup pekerjaan yaitu Jaringan Nasional Indonesia. Pengembangan topik juga bisa dilakukan hingga membahas isu kekerasan yang dialami para perempuan HIV dan perjuangan mereka untuk melalui semua kisahnya yang memilukan.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA